

PENGARUH CAPITAL INTENSITY, LEVERAGE, LIKUIDITAS, TAX TO BOOK RATIO DAN RISIKO BISNIS TERHADAP KINERJA KEUANGAN

(Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Fandina Isticha Noor¹⁾
Triyono²⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta

²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta

Email : istichanoor@gmail.com, tri280@ums.ac.id

Received : Jan 19 th 2024	Revised : March 17 th 2024	Accepted : May 30 th 2024
--------------------------------------	---------------------------------------	--------------------------------------

ABSTRACT

This study aims to determine whether capital intensity, leverage, liquidity, tax ratio and business risk affect financial performance (empirical study of property and real estate companies listed in Indonesia for the period 2020-2022). This data uses secondary data. The sample for this study is property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020-2022 using purposive sampling method. There are 72 companies that meet the criteria as research samples. This research uses quantitative methods. The variables used are capital intensity, leverage, liquidity, tax ratio, business risk and financial performance. the research used is multiple regression analysis using the SPSS 27 program application. The results of this study indicate that capital intensity, leverage, liquidity have a significant effect on financial performance. whereas, tax ratio and business risk do not significantly affect financial performance.

Keywords: capital intensity, leverage, liquidity, tax ratio, business risk, financial performance.

PENDAHULUAN

Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup dapat dipertahankan. Untuk mencapai laba yang diharapkan, maka perusahaan perlu melakukan analisis kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah gambaran mengenai keadaan suatu perusahaan yang cara menganalisisnya memakai alat analisis keuangan, sehingga kita dapat mengetahui keadaan perusahaan tersebut yang mencerminkan prestasi kerjanya dalam periode tertentu (Faisal *et al* dalam Devistania *et al*, 2023).

Keberhasilan perusahaan kinerja keuangan tergambar dalam suatu informasi keuangan yang disebut dengan laporan keuangan (Cahyana &

Suhendah, 2020). Laporan keuangan menyediakan informasi yang menyangkut laba atau rugi perusahaan, posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang digunakan oleh *stakeholders* untuk mengambil keputusan demi keberlangsungan perusahaannya. Menurut PSAK, keuangan informasi dikatakan lebih berguna bila memenuhi kualifikasi *relevance* dan *reliability*.

Analisis terhadap kinerja keuangan memiliki peran yang sangat penting untuk mengukur prestasi seperti mengukur tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan stabilitas usaha (Munawir dalam Faisal *et al*, 2017). Selain itu, kinerja keuangan digunakan untuk evaluasi atas pengelolaan sumber daya. Salah satu cara untuk menganalisis kinerja keuangan adalah *Return on*

Assets (ROA). ROA merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas yang menunjukkan keefisienan dari perusahaan dalam mengelola seluruh aktivitya untuk memperoleh pendapatan (Turiastini dan Darmayanti, 2018). ROA yang besar menggambarkan semakin baik produktivitas aset untuk mendatangkan keuntungan sehingga saham akan meningkat (Lestari dan Sugiharto dalam Kusumawati et al, 2018).

Meningkatkan kinerja keuangan dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu menginvestasikan modal atau dana perusahaan terhadap aktiva tetap untuk mencari laba dan mempertahankan pertumbuhan perusahaan itu sendiri, serta mampu memberi kesan positif di mata masyarakat. Misalnya tanah dapat digunakan untuk membangun pabrik, kendaraan untuk membantu distribusi, membeli peralatan untuk membantu produksi, dan lain sebagainya. Perputaran aktiva ini disebut dengan intensitas modal (Aldy et al, 2018). Rasio yang dapat digunakan adalah *Capital Intensity*. Rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan menggunakan dan mengelola seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan.

Menurut PSAK I (2018), lialibilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Dalam mencapai tujuannya, perusahaan memerlukan sumber yang cukup dengan pendanaan dari internal dan eksternal (Nopitasari et al, 2017). Tidak dapat dipungkiri bahwa pendanaan eksternal dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya. Misalnya, perusahaan menambah lialibilitas untuk membeli peralatan yang memadai dan lebih canggih untuk mencapai target yang sudah ditentukan. Lialibilitas tidak selalu berdampak baik perusahaan karena tanggungjawabnya besar. Misalnya, beban bunga semakin tinggi,

pelaporan keuangan terhadap stakeholders dan lain sebagainya. Rasio yang dapat digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

Likuiditas menjadi salah satu indikator yang harus dipahami oleh suatu perusahaan agar mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan efektif dan efisien. Menurut (Brigham dan Houston, 2018), rasio likuiditas menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan liabilitas lancarnya. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas adalah *Current Ratio*. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya (Utami dan Pardanawati 2016).

Sampai dengan saat ini, sektor perpajakan merupakan sumber penerimaan yang paling dominan berkontribusi dalam APBN (Kementerian Keuangan). Aturan perpajakan mengharuskan perusahaan melakukan koreksi fiskal karena terdapat perbedaan konsep pendapatan, cara pengukuran pendapatan, cara pengukuran biaya, cara alokasi biaya dan konsep biaya antara Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan peraturan perpajakan (Prasetyo dan Wiwin, 2019). Perusahaan yang memiliki rencana pajak baik tercermin dari adanya perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal yang tidak terlalu besar (Prasetyo dan Wiwin, 2019).

Risiko bisnis akan menggambarkan suatu kegagalan perusahaan yang mengakibatkan kerugian yang tak terduga dan ketidakberhasilan dari manajemen untuk memastikan pengembalian kepada perusahaan (Ramaiyanti et al, 2018). Beberapa manajemen menghindari pendanaan dari pihak luar karena risikonya tinggi. Namun, risiko bisnis dapat berkurang apabila manajemen mampu mengendalikan dan mengelola perusahaan dengan baik. Perusahaan perlu membandingkan kenaikan

perusahaan selama periode waktu tertentu untuk merencanakan dan mengevaluasi kegiatan operasionalnya. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat risiko bisnis yaitu *Bisnis Risk*.

Pentingnya perusahaan untuk mengukur kinerja keuangan demi kelanjutan kegiatan operasionalnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh capital intensity, leverage, likuiditas, tax to book ratio, dan risiko bisnis terhadap kinerja keuangan perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Hubungan keagenan adalah suatu hubungan dimana pemilik perusahaan (*principal*) mempercayakan pengelolaan perusahaan oleh manajer (agen) sesuai dengan kepentingan pemilik dengan memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajer (Jensen dan Meckling dalam Cahyana dan Suhendah, 2020). Pemisahan fungsi hubungan *principal* dapat mengakibatkan konflik keagenan. Misalnya, manajer menginginkan kegiatan operasional dan kepentingan perusahaan diakomodasi dengan pemberian modal sebesar-besarnya serta mendapat insentif yang tinggi atas kinerjanya dalam menjalankan perusahaan sedangkan pemegang saham menginginkan pengembalian yang lebih besar dan cepat atas investasi yang sudah dilakukan.

Signalling Theory

Teori sinyal merupakan tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek dan mengelola perusahaan (Brigham dan Houston dalam Cahyana dan

Suhendah, 2020). Teori ini mendorong perusahaan untuk menyampaikan atau memberikan informasi terkait laporan keuangan kepada pihak eksternal.

Kinerja Keuangan

Menurut Hery (2018) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan dikatakan baik apabila manajemen mampu mencapai kinerja keuangan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan Kinerja Keuangan menurut Hutabarat (2020), yaitu mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, mengetahui tingkat likuiditas, dan mengetahui tingkat stabilitas usaha. Tahapan analisis kinerja keuangan menurut Hutabarat (2021) yaitu melakukan review data laporan keuangan, melakukan perhitungannya, melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang diperoleh, melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan, serta mencari dan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang ditemukan. Untuk analisis kinerja keuangan memerlukan data yang disebut dengan laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah laporan dan atau catatan informasi keuangan suatu perusahaan yang disajikan bagi pemakai laporan keuangan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (Kusumawati, Trisnawati and Achyani 2018). Tujuan penyajian laporan keuangan yaitu untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang sumber kekuatan ekonomi dan kewajiban bisnis untuk menunjukkan pendanaan dan investasi, evaluasi kemampuan untuk memenuhi komitmennya, menunjukkan berbagai

dasar sumber daya bagi pertumbuhannya (Kusumawati, Trisnawati and Achyani 2018).

Capital Intensity Ratio (CIR)

Menurut Anjelina (2022) Capital intensity merupakan salah satu keputusan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Capital intensity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur aset suatu perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode (PSAK No. 16, 2011). Menurut Mustika dalam Hidayat (2018) dengan meningkatnya aset tetap perusahaan maka akan meningkatkan juga produktivitas perusahaan sehingga laba juga akan meningkat.

Leverage

Leverage menurut Kasmir dalam Jumantari et. al (2022) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar jumlah hutang yang dipakai untuk membiayai atau membeli aset perusahaan. Salah satu rasio yang dapat digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan seluruh lialibilitasnya dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah proporsi yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan, dengan kata lain mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir, 2019). Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas adalah *Current Ratio*. *Current ratio* (rasio

lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi lialibilitas jangka pendeknya dengan membandingkan antara jumlah aset lancar dengan lialibilitas jangka pendek. Menurut Diana dan Osesoga (2020) semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Tax to Book Ratio

Menurut Mardiasmo (2019), pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Fungsi Pajak menurut Mardiasmo (2019) yaitu sebagai fungsi budgetair, regulend, stabilitas, dan redistribusi pendapatan. Terdapat beberapa perbedaan pengakuan antara akuntansi komersial dengan akuntansi fiskal yang menyebabkan perbedaan pengakuan laba. Rasio yang dapat digunakan yaitu *Tax to Book Ratio* yang membandingkan antara penghasilan kena pajak (*Taxable Income*) dengan laba akuntansi (*Book Income*).

Risiko Bisnis

Menurut Seno (2018) risiko bisnis merupakan salah satu aset perusahaan yang akan dihadapi perusahaan jika perusahaan menggunakan utang yang terlalu tinggi akibat beban biaya pinjaman yang dilakukan perusahaan. Pendapat lain dikemukakan oleh Ratri dan Ani (2017), risiko bisnis merupakan risiko dari perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasionalnya dan dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya. Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi cenderung menghindari pendanaan dengan menggunakan utang dibandingkan dengan perusahaan dengan risiko bisnis yang lebih rendah. Dari beberapa pendapat tersebut dapat

disimpulkan bahwa bisnis risiko merupakan risiko perusahaan karena tidak mampu menutupi biaya operasionalnya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Kinerja Keuangan

Dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan, perusahaan umumnya menginvestasikan modalnya untuk membeli aktiva tetap seperti gedung, kendaraan, dan lain-lain. Investasi ini digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan sehingga mampu meningkatkan laba dan kinerja keuangan suatu perusahaan.

H₁ : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan properti dan real estate.

Pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan

Leverage menandakan bahwa perusahaan sedang mengupayakan atau meningkatkan labanya menggunakan lialibilitas. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola perusahaan adalah memperhatikan pinjaman kepada pihak tertentu. Sebagian pengusaha terlalu berani meminjam dan sebaliknya ada pengusaha yang tidak berani meminjam untuk menunjang kegiatan operasionalnya. Pinjaman yang terlalu besar dapat menjadi penyebab perusahaan mengalami kerugian dan bangkrut. Sebaliknya, pinjaman yang rendah belum tentu kinerja keuangan suatu perusahaan menurun.

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan properti dan real estate.

Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan

Likuiditas mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi lialibilitas jangka pendeknya. Apabila perusahaan mampu membayarkan kewajibannya secara tepat waktu dan teratur maka perusahaan tersebut bersifat likuid. Sebaliknya, apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut tidak likuid. Perusahaan yang likuid mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik sehingga kinerjanya meningkat.

H₃ : Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan properti dan real estate.

Pengaruh *tax to book ratio* terhadap kinerja keuangan

Pajak merupakan aspek yang dihindari oleh perusahaan karena mengurangi laba suatu perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh, maka pajak yang harus dipotong perusahaan semakin besar. Laba yang berkurang mampu mempengaruhi kinerja keuangan

H₄ : *Tax ratio* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan properti dan real estate.

Pengaruh risiko bisnis terhadap kinerja keuangan

Perusahaan yang memiliki risiko tinggi cenderung menghindari hutang atau pendanaan dari pihak luar karena risiko bisa saja semakin meningkat. Semakin tinggi risiko bisnisnya, maka perusahaan mengalami kesulitan melakukan kegiatan operasionalnya sehingga kinerja keuangan menurun.

H₅ : Bisnis risiko berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan properti dan real estate.

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Jumlah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar adalah sebanyak 74 perusahaan.

Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling* yaitu sampel perusahaan ditentukan dengan criteria tertentu (Sugiyono, 2019) Adapun kriteria yang dimaksud adalah :

1. Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2022.
2. Perusahaan Properti dan Real Estate yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara publik selama periode 2018-2022.
3. Perusahaan Properti dan Real Estate yang memiliki tahun tutup buku bulan Desember periode 2020-2022.
4. Perusahaan Properti dan Real Estate yang memiliki data dan informasi lengkap pada periode 2020-2022 untuk kebutuhan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang diperoleh dengan cara dokumentasi yaitu dari *database* yang dimiliki oleh Pusat Referensi Pasar Modal yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kemudian data tersebut dihitung sesuai dengan formulasi yang ada sehingga diperoleh angka-angka rasio yang akan dianalisis.

Pengukuran Variabel Dan Definisi Operasional

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

Pengukuran Variabel Dan Definisi Operasional

1. Kinerja Keuangan

Dalam penelitian kinerja keuangan perusahaan dihitung menggunakan *Return on Assets* atau ROA. ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba bersih setelah pajak berdasarkan tingkat aset tertentu. ROA akan memperlihatkan seberapa besar kinerja keuangan dalam suatu entitas, semakin besar rasionya maka semakin likuid.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Aset}}$$

2. Capital Intensity Ratio

Capital Intensity menggambarkan seberapa besar aset suatu perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Rumus yang digunakan yaitu :

$$CI = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3. Rasio Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio yang digunakan adalah *Debt to total assets ratio* atau DAR yang memproyeksikan semakin tinggi DAR suatu perusahaan berarti entitas dapat dipercaya oleh kreditor untuk menggunakan sumber dana dari kreditor.

$$DAR = \frac{\text{Jumlah Lialibilitas}}{\text{Jumlah Aset}}$$

4. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi lialibilitas jangka pendek dan memenuhi biaya

operasionalnya sehari-hari. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* atau CR yaitu :

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

5. Tax to Book Ratio

Tax to book ratio dapat dilihat dengan menghitung rasio laba fiskal terhadap laba sebelum pajak. Rasio ini membandingkan antara laba menurut fiskal (*Taxable Income*) dengan laba menurut komersial (*Book Income*) yang ada di dalam laporan keuangan. Perhitungannya yaitu :

$$\text{Tax to Book Ratio} = \frac{TI_{it}}{PTBI_{it}}$$

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang sebelumnya harus diuji asumsi klasik. Uji asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

1. Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi et al., 2014).
2. Uji autokorelasi menurut

Ghozali dan Ratmono (2017) bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antar kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

3. Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk melihat korelasi atau hubungan antara masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian.
4. Uji heterokedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan atau ketidaksamaan varian maupun residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel I.
Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CI	166	0.00	1.06	0.5821	0.26406
DAR	166	0.00	1.11	0.3970	0.22573
CR	166	0.10	23.53	2.8043	3.06589
TB	166	-102.92	8.82	0.3213	8.10160
BRISK	166	0.00	0.35	0.0293	0.04381
ROA	166	-0.14	0.12	0.0093	0.03938

Berdasarkan tabel I dapat dilihat bahwa dengan $N = 166$ waktu amatan, variabel dependen kinerja keuangan mempunyai nilai minimum -14% dan nilai maksimum 12%. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 3,93% dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,9%.

Variabel independen *capital intensity* mempunyai nilai minimum 0% dan nilai maksimum 106%. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 26,4% dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 58,2%.

Variabel independen *debt to equity ratio* mempunyai nilai minimum 0% dan nilai maksimum 111%. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 22,5% dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 39,7%.

Variabel independen *current ratio* mempunyai nilai minimum 10% dan nilai maksimum 2300,5%. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 306% dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 280%.

Variabel independen *tax to book ratio* mempunyai nilai minimum -10.200% dan nilai maksimum 882%. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 810% dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 32,1%.

Variabel independen *business risk* mempunyai nilai minimum 0% dan nilai maksimum 35%. Sementara nilai standar deviasi (*standard deviation*) sebesar 4,3% dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,9%.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas analisis *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari *level of significant* (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa regresi penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Dari penelitian ini diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,984. Sedangkan nilai dU (berdasarkan tabel Durbin Watson) sebesar 1,8085 dan nilai 4-dU sebesar 2,1915. Sehingga nilai Durbin Watson berada diantara dU dan 4-Du, yaitu $1,8085 < 1,984 < 2,1915$. Dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini terbebas dari gejala autokorelasi (tidak ada masalah autokorelasi).

Tabel II.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
CI	0.68	1.471	Tidak terjadi multikolinieritas
DAR	0.668	1.497	Tidak terjadi multikolinieritas
CR	0.683	1.464	Tidak terjadi multikolinieritas
TB	0.997	1.003	Tidak terjadi multikolinieritas
BRISK	0.97	1.031	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 27, 2024

Model regresi dikatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,01 dan nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan tabel II di atas menunjukkan bahwa tiap variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,01 dan nilai VIF diatas 10. Jadi, pada pengujian data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas untuk masing-masing variabel.

Tabel III.
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.	Keterangan
CI	0.148	Tidak terjadi Heterokedastisitas
DAR	0.752	Tidak terjadi Heterokedastisitas
CR	0.574	Tidak terjadi Heterokedastisitas
TB	0.258	Tidak terjadi Heterokedastisitas
BRISK	0.087	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 27, 2024

Dalam penelitian ini uji heterokedastitas menggunakan uji Glejser, dimana nilai signifikansi digunakan sebagai indikator untuk menentukan ada atau tidaknya heterokedastitas. Nilai pada tabel III diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. kelima variabel lebih dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heterokedastitas.

Tabel IV.
Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients B	Sig.	Keterangan
CI	-0.057	0.000	Berpengaruh
DAR	-0.057	0.000	Berpengaruh
CR	-0.003	0.011	Berpengaruh
TB	0.001	0.107	Tidak berpengaruh
BRISK	-0.104	0.118	Tidak berpengaruh

Sumber : Data diolah menggunakan SPSS versi 27, 2024

Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yaitu *Capital Intensity, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Tax to Book Ratio, Bisnis Risk* terhadap variabel dependen yaitu *Return On Asset*. Dengan demikian persamaan regresi yang digunakan yaitu :

$$KIN = 0,76 - 0,057CI - 0,57DER - 0,003CR - 0,001TB + 0,104BRISK + \varepsilon$$

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F adalah uji simultan yang digunakan untuk mengetahui variabel independen yaitu *Capital Intensity, Debt to Equity, Current Ratio, Tax to Book Ratio, Bisnis Risk* secara bersamaan terhadap *Return On Asset*. Diperoleh hasil nilai Sig. $0,000 < 0,05$, jadi H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *Capital Intensity, Debt to Equity, Current Ratio, Tax to Book Ratio, Bisnis Risk* secara bersamaan terhadap *Return On Asset*

Uji t

Uji t bertujuan untuk membuktikan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai koefisien variabel lebih besar dari 0,05 maka hipotesis penelitian tersebut diterima sehingga variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel IV hasil pengujian diperoleh hasil :

1. Nilai koefisien CI $0,00 < 0,05$. Maka hipotesis (H_1) diterima, artinya bahwa variabel CI berpengaruh secara parsial terhadap variabel ROA.
2. Nilai koefisien DAR $0,00 < 0,05$. Maka hipotesis (H_2) diterima, artinya bahwa variabel DAR berpengaruh secara parsial terhadap variabel ROA.
3. Nilai koefisien CR $0,011 < 0,05$. Maka hipotesis (H_3) diterima, artinya bahwa variabel CR berpengaruh secara parsial terhadap variabel ROA.
4. Nilai koefisien TB $0,107 > 0,05$. Maka hipotesis (H_4) ditolak, artinya bahwa variabel TB tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel ROA.
5. Nilai koefisien BRISK $0,118 > 0,05$. Maka hipotesis (H_5) ditolak, artinya bahwa variabel BRISK tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel ROA.

Pembahasan

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap *Return On Asset*

Hasil analisis uji regresi berganda tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi *capital intensity* maka semakin menurun kinerja keuangan. Ketika *capital intensity* mengalami peningkatan, maka perusahaan membutuhkan modal yang lebih besar untuk menghasilkan pendapatan. Kondisi ini berbanding terbalik karena periode 2020-2021 perusahaan mengalami kerugian akibat dari wabah Covid-19. Selain itu, perusahaan memerlukan biaya yang lebih untuk

pemeliharaan dan memprediksi potensi pengembalian investasi agar likuid.

Penelitian ini didukung oleh Aldy et.al (2018) yang menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiasih et.al (2023), menyatakan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian ini bertolak belakang dengan Setiawan et.al (2022) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara capital intensity terhadap kinerja keuangan dengan dukungan arah pengaruh yang positif atau searah.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hasil analisis regresi berganda tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage yang dimiliki oleh perusahaan maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan. Sebaliknya, semakin rendah leverage maka kinerja keuangan semakin tinggi. Sumber pendanaan eksternal tidak selalu menguntungkan karena perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar terhadap *stakeholders*. Selain itu, perusahaan perlu membayarkan biaya bunga sehingga mengurangi aset lancar yang dimiliki. Leverage menguntungkan apabila manajemen perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki dengan efektif dan efisien.

Penelitian ini sependapat dengan Mardaningsih et.al (2021) serta Ernawati dan Santoso (2021) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Perusahaan lebih baik meningkatkan dan mengusahakan sumber pendanaan internal dari pada melakukan pendanaan eksternal. Penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian Cahyana dan Suhendah (2020) serta Jumantari et.al (2022), leverage tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji regresi berganda tersebut menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan karena rata-rata perusahaan mengalami kerugian di periode 2020 karena wabah Covid-19. Pangsa pasar terhadap properti dan real estate cenderung turun sehingga pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan mengalami penurunan. Selain itu, tingginya aset menyebabkan aset perusahaan menurun untuk memenuhi kewajiban jangka pendek kepada pihak ketiga. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan seluruh keuangan perusahaan, tetapi juga berkenaan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar menjadi uang kas (Septiano and Mulyadi 2023). Sedangkan, likuiditas sangat penting bagi perusahaan karena aset yang dimiliki dapat dikelola dan dimanfaatkan sehingga menghasilkan kas untuk membayar karyawan, utang dan melakukan kegiatan produksi. Perusahaan yang likuid mampu menarik pihak luar seperti investor dan kreditur untuk memberikan modal sehingga kinerja keuangan menjadi efektif.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana, Osesoga (2020), likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Astuti, Erawati, Ayem (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

Pengaruh *Tax to Book Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan pajak tidak mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Perbedaan laporan keuangan menurut komersial dan fiskal menjadi pertimbangan keputusan manajemen perusahaan untuk memperhitungkan dan merencanakan strategi keuangannya. Strategi keuangan tersebut terdiri dari pembiayaan kegiatan operasional,

alokasi sumber daya, penentuan harga produk atau layanan dan analisis kerja.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang diteliti oleh Apriliani (2021) yang menyatakan bahwa *tax to book ratio* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Saprudin, Kristianti, Koeswardhana (2021) dan Devistania *et al* (2023) yang menyatakan bahwa *tax to book ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Tax to Book Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan pajak tidak mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Perbedaan laporan keuangan menurut komersial dan fiskal menjadi

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Leverage berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
3. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
4. *Tax to Book Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Property dan Real

pertimbangan keputusan manajemen perusahaan untuk memperhitungkan dan merencanakan strategi keuangannya. Strategi keuangan tersebut terdiri dari pembiayaan kegiatan operasional, alokasi sumber daya, penentuan harga produk atau layanan dan analisis kerja.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang diteliti oleh Apriliani (2021) yang menyatakan bahwa *tax to book ratio* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Saprudin, Kristianti, Koeswardhana (2021) dan Devistania *et al* (2023) yang menyatakan bahwa *tax to book ratio* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

SARAN

Dalam penelitian ini, penulis ingin menyampaikan beberapa saran dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, seperti :

1. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan periode yang panjang dan variabel yang belum banyak diteliti.
2. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu manajemen untuk mempertimbangkan pengambilan Keputusan keuangan karena Keputusan keuangan ini mempengaruhi keberlangsungan perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Bagi investor, diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu investor untuk mempertimbangkan penanaman modal di suatu perusahaan.

Keputusan investor memiliki risiko yang tinggi dan tidak bisa hanya mengandalkan keuntungan dimasa mendatang. Oleh karena itu, investor harus memastikan prospek perusahaan dalam keadaan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldy, M., Dwita, S. & Afriyenti, M., 2018. Pengaruh Dari Intensitas Modal dan Tangibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi dan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015). *Jurnal InFestasi*, 14(1), pp. 80-93.
- Andhari, P. A. S. & Sukartha, I. M., 2017. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Capital Intensity dan Leverage Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), pp. 2115-2142.
- Anjelina, J., 2022. Pengaruh Capital Intensity, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020). *Ekonomi dan Bisnis*, 1(2).
- Anwar, M., 2009. Pengaruh antara Risiko Bisnis, Strategi Pertumbuhan, Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal aplikasi manajemen*, 7(2), pp. 305-314.
- Apriliani, S. P., 2021. Pengaruh Pajak Tangguhan dan Tax Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Sektor Industri dan Barang Konsumsi) Periode 2017-2020.
- Cahyana, A. M. K. & Suhendah, R., 2020. Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, Volume 2, pp. 1791-1798.
- Casanova, B. & Nindito, M., 2014. Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Imiah Wahana Akuntansi*, 9(2), pp. 80-108.
- Christine & Bangun, N., 2022. Pengaruh Struktur Aset, Kebijakan Deviden, Risiko Bisnis dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. 4(4), pp. 1753-1763.
- Devistania, F., Hutagaol, P. M., Hutahean, T. F. & Syahputra, O., 2023. Pengaruh Pendapatan, Tax to Book Ratio. Taxable Income, Deffered Tax dan Current Tax Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Layanan Investasi dan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.

- Akuntansi Prima*, 5(2), pp. 75-89.
- Diana, L. & Osesoga, M. S., 2020. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), pp. 20-34.
- Fanalisa, F. & Juwita, H. A. J., 2022. Analisis rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Management Risiko dan Keuangan*, 1(4), pp. 223-243.
- Jumantari, I. G. P. A., Endiana, I. D. M. & Pramesti, I. G. A., 2022. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage, dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Jurnal Karma*, 2(1), pp. 2407-2415.
- Kusumawati, E., Trisnawati, R. & Achyani, F., 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta : Muhammadiyah University Press.
- Nopitasari, H., Tiorida, E. & Sarah, I. S., 2017. Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 3(3), pp. 45-56.
- Octavia, A., 2023. Pengaruh Corporate Risk, Sales Growth dan Capital Intensity Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(4), pp. 1-17.
- Ramaiyanti, S., Nur, E. & Basri, Y. M., 2018. Pengaruh Bisnis Risiko, Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Ekonomi*, 26(2), pp. 66-80.
- Reysa, R., Fitroh, U., Wibowo, C. R. & Rustanti, D., 2022. Determinasi Kebijakan Deviden dan Kinerja Perusahaan: Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), pp. 364-375.
- Saprudin, Kristianti, E. & Koeswardhana, G., 2021. Pengaruh Pajak Tanggihan dan Tax to Book Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal STEI Ekonomi*, 30(1), pp. 49-59.
- Turiastini, M. & Darmayanti, N. P. A., 2018. Pengaruh Diversifikasi dan Risiko Bisnis Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri di BEI. 7(1), pp. 251-280.